



Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Agung Saputra¹, Asep Rokhyadi Permana Saputra²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.

²Jurusan Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: December 05, 2020

Revised: February 08, 2020

Accepted: April 28, 2020

Available online: April 30, 2020

KEYWORDS

Risk Management, Corporate Social Responsibility, and Profitability

CORRESPONDENCE

E-mail: agungdavid100@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of risk management and corporate social responsibility (CSR) on profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The population in this study is the banking sector companies in 2014-2018 which are listed on the IDX. Sampling using a purposive sampling technique obtained a sample of 28 banking companies. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results showed that: (1) risk management which is proxied by credit risk (NPL) has a negative and significant effect on profitability, (2) corporate social responsibility has a positive and significant effect on profitability, and (3) risk management and corporate social responsibility have a simultaneous and significant effect on profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia bank sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai sirkulasi, bank to bank dan *lender of the resort*. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menurut Dendawijaya (2009) adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Seperti pada kasus Bank Century yang terjadi antara tahun 2008-2010 yang melibatkan banyak pihak. Secara garis besar bank yang merupakan hasil merger dari tiga bank swasta ini menjadi korban perampokan dari pemilik bank tersebut. Selanjutnya Bank Indonesia menyatakan bahwa Bank Century dianggap gagal dan dalam mengusulkan langkah penyelamatan ini terdapat dugaan korupsi dan suap yang melibatkan Kabreskrim Komjen Susno Duaji. Adanya kasus tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia dan terhadap lembaga keuangan yaitu Bank Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para

investor yang mungkin akan mengambil sikap hari-hati dalam berinvestasi. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan profitabilitas (Kusuma dan Musaroh, 2014).

Permasalahan lainnya yang dihadapi perbankan di Indonesia yaitu terjadinya penurunan rasio profitabilitas perbankan sebagai akibat dari penurunan margin bunga bersih dan dampak dari berkembangnya industri *financial technology*. Penurunan profitabilitas ini ditunjukkan dari penurunan *Rasio On Assets* (ROA) yang menjadi indikator tingkat keuntungan bank. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi penurunan ROA Bank Umum dalam Statistik Perbankan Indonesia per September 2017 yakni dari 3,11% pada September 2016 menjadi 3,04% pada September tahun 2017. Penurunan ROA terus terjadi sejak dari akhir 2014 sebesar 3,94% menjadi 3,63% pada 2015 (Finansial Bisnis, 2017).

Sementara itu, menurut Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Alamsyah (2017) menyatakan apabila dilihat dari trennya, pihak bank akan kesulitan untuk mengembalikan tingkat profitabilitas perbankan ke level yang sama dengan lima tahun lalu. Penurunan ROA dapat disebabkan oleh tiga faktor, yakni: pertama penurunan ROA disebabkan dari sisi suku bunga yang memang terus turun sejalan dengan kondisi global, sehingga perbankan menjadi tidak mudah untuk menaikkan suku bunga kredit. Kedua, tekanan terhadap profitabilitas juga timbul akibat beban regulasi yang dianggap semakin memberatkan perbankan dan membuat bank harus menyalurkan sebagian aset terutama yang likuid. Ketiga, dari sisi risiko kredit yang dinilai masih tinggi, meskipun nilai rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) telah turun perlahan ke level 2,96% pada akhir kuartal III/2017, namun bank masih berhadapan dengan kredit yang berisiko menjadi NPL (Finansial Bisnis, 2017).

Seperti contoh pada kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada perdagangan mengalami anjlok 3,30% ke level harga Rp 498 per saham. Kinerja keuangan perseroan yang kurang baik menjadi sentimen negatif bagi investor dengan melepas saham perseroan, meskipun perseroan berencana melakukan rights issue untuk memperkuat struktur permodalan. Kinerja perseroan pada 2017 tercatat kurang menggembirakan. Penurunan laba disebabkan penurunan pendapatan perusahaan. Pendapatan bunga bersih turun dari Rp 3,57 triliun menjadi Rp 3,13 triliun atau setara dengan penurunan sebesar 12,35%. Manajemen juga harus membentuk pencadangan karena kenaikan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Total cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset produktif Rp 1,73 triliun. Pada 2017, Bukopin mencatatkan kenaikan NPL gross menjadi 8,54% dari 3,77%. Adapun NPL Net naik dari 2,79% menjadi 6,37%. Akibat kenaikan CKPN beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat dari 94,36% menjadi 99,08%. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis, sektor komersil menjadi penyumbang terbesar kenaikan tingkat kredit bermasalah di tahun tersebut. Rasio NPL di bidang komersil mencapai 6,71% lebih tinggi dibandingkan dengan bidang retail yang hanya sekitar 3,9% (cnbcindonesia, 2018). Dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya rasio NPL maka semakin banyak kredit yang bermasalah sehingga membuat perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/ sosial, dan produk (Nandasari, 2013). Rendahnya tingkat pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Muhammad, 2010). Menurut Mardiana (2018) manajemen risiko dapat diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Muslich (2010), risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi kontrak kredit yang disepakati kedua belah pihak disebut *default*.

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ananda, 2017).

Hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas memberikan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian Nwude dan Okeke (2018) menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan NPL memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA pada bank uang di Nigeria. Alshatti (2015) menemukan bahwa ada efek positif dari indikator risiko kredit *non performing loan* terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian berbeda dari Olalekan, *et al.*, (2018) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank di Nigeria.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Beny (2012) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur di Indonesia. Namun saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana dan seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/ sosial, dan produk (Fitria, 2010). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh stakeholder. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial.

Hasil penelitian Rehan, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) menemukan bahwa CSR simultan berpengaruh positif signifikan secara parsial pada ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mansaray *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) untuk industri pertambangan, investasi dan transportasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko ditinjau dari NPL dan CSR terhadap profitabilitas sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Manajemen Risiko dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan. Adapun kriteria tersebut adalah:

- Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2018 dan laporan berkelanjutan pada tahun sebelumnya.
- Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang memuat informasi mengenai rasio perbankan NPL, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan profitabilitas. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Uji asumsi klasik diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogrov-Smirnov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama

pada periode berikutnya (Ghozali, 2011: 137). Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dua prediktor atau analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen risiko dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas baik secara individual (parsial) atau bersama-sama (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	140	0,0003	0,1582	0,028543	0,0240338
CSR	140	0,0380	0,4430	0,219714	0,0944333
ROA	140	-11,73	3,13	0,7374	2,05357

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Manajemen Risiko

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 140 data yang ada, variabel Manajemen Risiko yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,1582. NPL terendah terjadi pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) sebesar 0,0003; sedangkan NPL tertinggi terjadi pada perusahaan Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD) sebesar 0,1582. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,028543 dan standar deviasi sebesar 0,0240338. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,028543 > 0,0240338$ menandakan bahwa sebaran nilai Manajemen Risiko yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) baik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility ditunjukkan dengan proksi CSR. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 140 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,0380 dan nilai maksimum sebesar 0,4430. CSR terendah terjadi pada perusahaan PT Bank Mitraniaga Tbk. (NAGA) sebesar 0,0380 sedangkan CSR tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 0,4430. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,219714 dan standar deviasi sebesar 0,0944333. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi

yaitu 0,219714 > 0,0944333 menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik.

Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 140 data yang ada, variabel Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -11,73 dan nilai maksimum sebesar 3,13. ROA terendah terjadi pada perusahaan Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD) sebesar -11,73; sedangkan ROA tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 3,13. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,5540 dan standar deviasi sebesar 0,22916. Nilai mean/rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,7374 < 2,05357 menandakan bahwa sebaran nilai Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) kurang baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
0,099	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (0,099 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
NPL	0,99999	1,000012	Tidak terdapat multikolinieritas
CSR	0,99999	1,000012	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,7529	4-1,7529 = 2,2471	1,935	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,935 yang berarti

nilainya diantara $du < 4-du$ dimana $du = 1,7529$ dan $4-du = 4-1,7529 = 2,2471$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
NPL	0,915	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CSR	0,718	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Deskripsi hasil uji hipotesis dijelaskan pada uraian berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,711		
NPL	-52,961	-10,151	0,000
CSR	7,002	5,273	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0,711 - 52,961X_1 + 7,002X_2 + e$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Uji t (secara parsial)

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Hasil statistik uji t untuk variabel Manajemen Risiko yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar -10,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -52,961; maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Manajemen risiko yang diproksikan dengan resiko kredit (NPL) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 7,002; maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Uji F

Hasil uji F disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresion	65,607	0,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 65,607 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Manajemen risiko dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 8:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,489	0,482

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2019

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel manajemen risiko dan *corporate social responsibility* sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel Manajemen Risiko yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung sebesar -10,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -52,961; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Manajemen risiko yang diprosikan dengan resiko kredit (NPL) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Menurut Mardiana (2018) manajemen risiko dapat diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Muslich (2010), risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi kontrak kredit yang disepakati kedua belah pihak disebut *default*.

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan

kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ananda, 2017).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut semakin tidak sehat. Secara teori, ketika nilai NPL semakin tinggi maka bank tersebut pun semakin tidak sehat karena tingginya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Kondisi bank yang semakin tidak sehat tentu saja akan sangat mempengaruhi keputusan investasi para stakeholder karena profitabilitas bank yang pasti akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Olalekan, *et.al.*, (2018) berjudul *Financial Risk Management and The Profitability: An Empirical Evidence from Commercial Banks in Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit mengungkapkan efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Nigeria.

Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 7,002; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Beny (2012) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh stakeholder.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rehan, *et. all.*, (2016) berjudul *Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability of Banks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif & signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 65,607 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Manajemen risiko dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil uji *Adjusted R²* menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel manajemen risiko dan *corporate social responsibility* sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Manajemen risiko dan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Mardiana (2018) manajemen risiko dijadikan sebagai landasan bank/lembaga keuangan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang

tepat. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit macet (*non performing loan*). Tingginya tingkat kredit macet dapat membuat kinerja suatu perbankan menurun seperti berkurangnya jumlah modal dan menurunnya profitabilitas.

Di lain sisi apabila perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik dan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas, maka akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) maupun para pemegang saham perusahaan (shareholder). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada stakeholder dan shareholder maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan stakeholder dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) berjudul *Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR simultan dan variabel kontrol yang terdiri dari *leverage* (DER) dan ukuran berpengaruh pada ROA, ROE, NPM, dan EPS.

KESIMPULAN

- Manajemen risiko yang diprosikan dengan resiko kredit (NPL) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -10,151; nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05; dan koefisien regresi sebesar -52,961.
- *Corporate social responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 5,273; nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05; dan koefisien regresi sebesar 7,002.
- Manajemen risiko dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 65,607 dan signifikansi sebesar 0,000<0,05. Hasil uji *Adjusted R²* menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel manajemen risiko dan *corporate social responsibility* sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

- Bank diharapkan lebih mengawasi dalam penyaluran kredit agar rasio NPL tetap berada pada kategori sehat, sehingga tidak terjadi kredit macet dan besarnya NPL tetap terjaga karena dalam penelitian ini variabel NPL yang paling berpengaruh terhadap ROA.
- Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas, dengan demikian perusahaan hendaknya menambah kelengkapan pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait aktivitas CSR perusahaan. Semakin lengkapnya CSR Disclosure yang dilakukan perusahaan, kemungkinan akan lebih meningkatkan kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Sehingga keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang akan lebih

terjamin. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk terus memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

- Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh NPL dan CSR terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, bagi para investor diharapkan dapat mempertimbangkan perusahaan dengan NPL dalam rasio kecil dan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR sebagai tempat untuk investasi agar dapat mengambil keputusan investasi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.
- Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan *leverage* (DER). Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan profitabilitas

REFERENSI

- Alshatti, Ali Sulieman. 2015. The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks. *Investment Management and Financial Innovations*. Volume 12, Issue 1, 2015.
- Ananda, Putri Rizki. 2017. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.
- Beny, B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Finansial Bisnis. 2017. Profitabilitas Perbankan Diproyeksikan Kian Tergerus. <https://finansial.bisnis.com/read/20171212/90/717780/profitabilitas-perbankan-diproyeksikan-kian-tergerus>.
- Fitria., et al. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma & Musaroh. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Mardiana. 2018. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI). *IQTISHODUNA* Vol. 14 No. 2 Tahun 2018.
- Nandasari, Kharisma. 2009. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Olalekan, L.I., Olumide Mustapha Lateef, Irom Marvis Irom. 2018. Financial Risk Management and the Profitability: An Empirical Evidence From Commercial Banks in Nigeria. *Sahel Analyst: Journal of Management Sciences* (Vol.16, No.2, 2018), *University of Maiduguri*.
- Rehan, M., Muhammad Imran Khan, dan Muhammad Kamran Khan. 2016. *Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability of Banks*. *European Academic Research* Vol. VI, Issue 7/ October 2018.